

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Rahmilawati Ritonga¹ dan Abdul Hasan Saragih²
Politeknik MBP Medan¹ dan Universitas Negeri Medan²
rahmilawati.ritonga@gmail.com¹ dan ahasansaragih@gmail.com²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi siswa yang dibelajarkan dan menggunakan strategi pembelajaran group investigation dan hasil belajar ekonomi siswa yang dibelajarkan dengan strategi STAD, (2) untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan (3) untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar digunakan tes bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah soal sebanyak 50 butir. Untuk menjangkau data kepercayaan diri siswa siswa dilakukan melalui instrumen angket yang telah diuji kepada siswa X. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian penelitian faktorial 2x2. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran group investigation lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD, (2) hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Kepercayaan Diri, dan Hasil Belajar Ekonomi

Abstract : This study aims to: (1) to determine the learning outcomes of students that learning Economic and group investigation using learning strategy and learning outcomes of students who learned with the economy STAD strategy, (2) to determine the economics student learning outcomes that have a high confidence and learning outcomes economics students who have low self-esteem, and (3) to determine the interaction between learning strategies and confidence in giving effect to the economics student learning outcomes . The sampling is taken by cluster random sampling . The research instrument used to measure the learning outcomes form of multiple-choice test with four possible answers to the question number as many as 50 points . To capture students' self confidence data is done through a student questionnaire instrument that has been tested to the student X. The method uses quasi-experimental research design with a 2x2 factorial study . The findings of the study indicate (1) the results of the economic study of students who are taught by learning strategy group investigation was higher than students who are taught by learning strategy STAD, (2) economic learning outcomes of students who have high self-esteem is higher than the learning outcomes of students who have confidence is low, and (3) There is an interaction between learning strategies and confidence in the economy affect student learning outcomes .

Keywords : Instructional Strategy , Self Confidance , Study Economic Outcomes

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu : (1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga,

masyarakat, dan Negara. (2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. (3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang

bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara. (4) Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM). Mata pelajaran bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta sesuai dengan kondisi agar tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi, atau biasa disebut strategi pembelajaran. Sebenarnya banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Tetapi tidak setiap strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi, sehingga pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan pemikiran yang matang dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi dasar yang akan disajikan. Strategi yang pembelajaran yang dapat dilakukan adalah strategi pembelajaran *group investigation*.

Strategi pembelajaran *group investigation* adalah strategi mengajar yang pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan kelompoknya. Keberhasilan satu orang merupakan keberhasilan bersama. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga diharapkan bisa lebih menarik dan interaktif sehingga dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam strategi *group investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Winaputra.dkk, 2001:75). Menurut Depdiknas (2005 : 18) pada

pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Selain strategi pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan didalam proses pembelajaran adalah karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar adalah kepercayaan diri. Menurut Istiana (2009 : 39) “kepercayaan diri adalah kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara tepat”.

Belajar adalah berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian(ilmu)” (Poerwadarminto, 2003:121). Dalam hal ini kepandaian bisa ditunjukkan dengan prestasi yang memuaskan dari usaha yang diraihinya sendiri. Pendapat lain menyatakan bahwa “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” (Slameto, 1995:2).

Menurut Gagne (1992:105) belajar adalah suatu proses salami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Heinick (2005:98) belajar diartikan sebuah proses pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi manakala seseorang melakukan interaksi secara intensif.

Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengertian tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:22) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa setelah siswa menerima proses pengajaran. Sedangkan Sanjaya (2006:68) tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan.

Menurut Gagne dan Briggs (1979:124) bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal,

kemampuan motorik dan sikap. Romizowski (1981:98) menyatakan bahwa belajar diperoleh dalam bentuk bpengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dikelompokkan pada empat kategori yaitu : (1) fakta merupakan pengetahuan tentang objek nyata, asosiasi dan kenyataan, informasi verbal dari suatu objek, peristiwa atau manusia, (2) konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat objek konkrit atau defenisi, (3) prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan yang bersifat linier dalam mencapai tujuan, dan (4) prinsip merupakan pernyataan mengenai hubungan dari dua konsep atau lebih. Sedangkan hasil belajar dalam bentuk keterampilan juga dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu : (1) keterampilan kognitif merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan pikiran untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah, (2) akting yaitu keterampilan fisik atau teknik seperti olahraga atau terampil dalam mengerjakan sesuatu, (3) reaksi merupakan keterampilan bereaksi terhadap situasi dalam artian nilai-nilai emosi dan persaan dengan orang lain untuk mencapai tujuan seperti, komunikasi, persuasi, dan pendidikan. Hasil belajar siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat tergantung pada bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya termasuk guru.

Dalam kalimat lain, Winaputra (2001:54) mengemukakan bahwa hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Perilaku yang dimaksud berupa perilaku pengetahuan, keterampilan motorik, dan penguasaan nilai (sikap).

Bloom (1956 : 1-10) mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Dan yang terakhir ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil dalam tulisan ini mengacu pada ranah kognitif. Dalam kaitan ini Soedjarto mengemukakan pula bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seiring dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Samuelson (2009:120) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternative penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkan baik saat ini maupun do masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007: 126).

Kemp (1995:127) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985:108) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007: 126).

Menurut Djamarah (2002: 5-6) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal yaitu (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya, (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan

sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Roger dan David dalam Bukunya Suprijono (2010: 58) mengatakan bahwa tidak semua belajar berkelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Strategi pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat dan diakui dari perolehan pengetahuan yang didistribusikan dalam bentuk nilai hasil belajar.

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran sebagaimana dikemukakan Isjoni (2009:33), yaitu (1) Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan, (2) Pertanggung jawaban individu, pertanggungjawaban ini menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar, (3) Kesempatan yang sama untuk berhasil, setiap siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv. Stahl (1999: 257-258) menyebutkan bahwa: *group investigation in particular encourages students' initiative and responsibility for their work, as individuals, as members of study groups, and as members of an entire class. The investigation combines independent study as well as work in pairs and in small groups (from three to five students). When they complete their search, groups integrate and summarize their findings and decide how to present the essence of their work to their classmates.*

Makna dari pendapat Stahl di atas menyatakan bahwa dalam investigasi kelompok siswa diberikan tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, baik secara individu, berpasangan maupun dalam kelompok. Setiap kelompok investigasi terdiri dari 3-5 orang, dan akhirnya siswa dapat menggabungkan, mempersentasikan dan mengikhtisarkan jawaban mereka.

Pelaksanaan investigasi kelompok menurut Stahl (1999: 265-266) dapat dilakukan dengan: *choosing the problem to investigate,*

preparing for a group investigation task, and introducing the project, sedangkan guru dapat berperan dalam *guiding the students and facilitating the process of investigation and helping maintain cooperative norms of behavior.*

Menurut Slavin (1995: 113-114) dalam implementasi teknik *group investigation* dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap. Tahapan tersebut adalah: 1) *identifying the topic and organizing pupils into groups,* 2) *planning the learning task,* 3) *carring out the investigation,* 4) *preparing a final report,* 5) *presenting the final report,* and 6) *evaluation.* Dengan melihat tahapan tersebut, maka pembelajaran dengan teknik *group investigation* berawal dari mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir dan berakhir pada evaluasi.

Strategi pembelajaran *group investigation* berawal dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, orang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey menulis sebuah buku *Democracy and Education* (Arends, 1998). Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan (Jacob et al, 1996) adalah: (1) siswa hendaknya aktif: *learning by doing,* (2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik, (3) pengetahuan berkembang, tidak bersifat tetap, (4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, (5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain: prosedur demokratis sangat penting, (6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam strategi *group investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antarpribadi (Arends, 1998). Dalam strategi *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *inquiry,* pengetahuan atau *knowledge,* dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group,* (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah

proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi. Dalam pembelajaran kooperatif strategi *Group Investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Dimana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

Slavin (1995:126) dalam Siti Maesaroh (2005:28), mengemukakan hal penting untuk melakukan strategi *Group Investigation* adalah: (1) Membutuhkan Kemampuan Kelompok di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja, (2) Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas, (3) Peran Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Para guru yang menggunakan strategi GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen, (Trianto, 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Pembelajaran strategi kooperatif tipe STAD

merupakan” salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana strategi ini dipandang sebagai strategi yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Strategi ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan” (Arindawati, 2004: 83 - 84).

Dalam strategi pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu strategi pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri lima komponen utama, yaitu : 1. Penyajian kelas Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing. 2. Kegiatan kelompok Siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. 3. Kuis (Quizzes) Kuis adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok. 4. Skor kemajuan (perkembangan) individu Skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada beberapa jauh skor kuis terkini yang melampaui rata-rata skor siswa yang lalu. 5. Penghargaan kelompok Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-

masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok.

Menurut Lautser (1990:56) mengatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan rasa rendah yang terlihat berlebih-lebihan untuk dipuji. Lebih lanjut Anthony (1993:27) mengatakan bahwa disepanjang hidup mereka, banyak orang gagal untuk berbuat sesuatu dengan potensi mereka bukan karena kurang mampu tetapi hanya kurang percaya diri sendiri.

Percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh orang-orang yang ingin mendapatkan sukses karena tanpa rasa percaya diri mustahil seseorang mampu menghadapi masalah yang dihadapinya. Kepercayaan terhadap dirinya juga gambaran kemampuan dan kebenaran dalam mengambil kesimpulan tentang apa yang terbaik untuk berhasil sesuai dengan apa yang diharapkannya, apabila mempunyai kekurangan-kekurangan akan dirinya sendiri.

Mangunsakoro(1981:80) mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah sesuatu kesanggupan untuk berdiri sendiri, merasa merdeka dan sadar akan kekuatannya, juga sanggup menghadapi segala sesuatu dalam hidupnya. Lebih lanjutnya, Bandura (1997:129) mengatakan kepercayaan diri adalah keyakinan seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan, percaya diri diartikan bahwa Watterman (1998:67) sebagai orang yang mampu bekerja secara aktif dan bertanggung jawab serta merencanakan ke masa depan. Jadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi biasanya bebas mengarahkan pilihannya dengan tenaganya dan melibatkan berbagai alternative pemikiran yaitu, aktif mendekati tujuan, dapat membedakan antara pengetahuan dan perasaan serta memberikan keputusan yang dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya, maupun secara independen menganalisis dan mengontrol pikirannya dalam hubungan yang tepat, bertanggung jawab atas keputusannya, berani dan mampu mengoreksi kesalahannya.

Menurut Istiana (2004:67) ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah: (1) berani menyatakan pendapat, (2) selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan, (3) bersifat kreatif dan dinamis, (4) memiliki harga diri yang positif, (5) menghargai keberadaan orang lain, (6) tenang dalam menghadapi segala permasalahan yang

dihadapinya, (7) memandang segala sesuatu dengan positif.

Sementara itu Hakim (2002:87) mengatakan bahwa individu yang memiliki ciri kepercayaan diri adalah: (1) individu tampak selalu gembira, (2) selalu optimis dalam setiap kesempatan, (3) berani bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya, (4) berfikir toleransi terhadap orang lain, (5) tidak mementingkan diri sendiri, dan (6) selalu berfikiran positif terhadap orang lain.

Menurut Istiana (2009:39) bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya serta dapat memanfaatkan secara tepat. Sedangkan Gunawan (2003:47) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah seberapa kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa diri mampu melakukan sesuatu atau bertindak dengan berhasil. Lebih lanjut Gunawan mengatakan bahwa kepercayaan diri akan menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang digunakan. Seberapa baik dan efektif tindakan dan tentu saja akan menentukan hasil yang akan didapatkan.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar pada seseorang untuk mencapai keberhasilan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bandura dan Jones (dalam Istiana 2009:40) bahwa seseorang memiliki sikap percaya diri yang tinggi cenderung akan mencapai keberhasilan bagaimanapun yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi berpeluang lebih besar untuk berhasil dalam belajar karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan dari potensi yang dilakukan maksimal. Tentu saja akan memberikan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan. Sementara kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat keberhasilan yang menurut Gunawan (2003:48) akan berakibat: (1) membuat siswa tidak berdaya, (2) membuat siswa berperilaku buruk, (3) berpengaruh pada prestasi secara keseluruhan, (4) menurunkan semangat belajar, tidak memiliki motivasi dan prestasi merosot jauh dibawah kemampuan sebenarnya.

Anthony (1993:59) menyatakan bahwa sepanjang hidup mereka banyak orang gagal berbuat sesuatu dengan potensi mereka. Bukan karena kurang mampu tetapi hanya karena mereka kurang percaya diri sendiri. Kurangnya kepercayaan diri menurut Alexander (1993:78) karena terlalu membesar-besarkan sesuatu tugas

dan merasa dirinya tidak sepadan dengan tugas itu. Pendapat ini dipertegas oleh Istiana (2009:41) yang menyatakan bahwa orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbingan, dan menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Angelis (2005:5) kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala sesuatu yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Lebih lanjut Angelis (2005:9) mengatakan kepercayaan diri sejati tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah. Ia terbentuk bukan dari apa yang diperbuat, namun dari keyakinan diri bahwa yang dihasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi.

Sedangkan ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri menurut Frandson (1967:33) adalah sebagai berikut: (a) berani mengemukakan pendapat, (b) jujur dalam mengerjakan tugas, (c) bertanggung jawab, (d) memiliki rasa menghargai, (e) tabah dalam menghadapi tantangan di segala bidang, dan (f) tidak merasa rendah diri dilingkungan kawan-kawannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki percaya diri adalah : (1) selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu, (2) bersifat kreatif dan dinamis, (3) memiliki harga diri yang positif, (4) memandang segala hal secara rasional dan positif, (5) menghargai orang lain, (6) selalu bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan, (7) bertanggung jawab, (8) bersifat toleransi terhadap orang lain, (9) memiliki kemampuan

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari pada hasil belajar ekonomi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*?; (2) Apakah siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah?; dan (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa?

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Swasta Utama Medan Jl. Suluh No.128 Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Medan, yang terdiri dari dua kelas yaitu X-1, X-2 dan X-3 dengan jumlah siswa 96 orang. Masing – masing kelas terdiri dari kelas X-1 sebanyak 32 orang, kelas X-2 sebanyak 34 orang, dan kelas X-3 sebanyak 30 siswa. Setiap kelas dalam populasi memiliki karakteristik yang sama, artinya setiap kelas tidak memiliki siswa yang pernah tinggal kelas, siswa rata-rata memiliki umur yang tidak jauh berbeda secara signifikan, menggunakan kurikulum pendidikan yang sama.

Dari 3 kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu kelas X1 dan X2. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan secara acak (*cluster random sampling*), yakni setiap kelas populasi berhak memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian karena semua kelas X di SMA Swasta YP.Utama adalah homogeny atau tidak ada rangking kelas. Kelas X1 sebagai kelas yang diberi pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* yang berjumlah 32 siswa. Dan siswa kelas X2 diberi pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang berjumlah 34 orang.

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran tipe GI dan STAD ditinjau dari kepercayaan diri sebagai variabel moderator dan perolehan hasil belajar ekonomi sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut akan dimasukkan di dalam desain penelitian seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian

MP(A) KS(B)	(A ₁) GI	(A ₂) STAD
B ₁ (KT)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂ (KR)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁B₁ : hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran GI

A₁B₂ : hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD

A₂B₁ : hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran STAD

A₂B₂ : hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran GI

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi rata-rata (mean), modus, varians dan simpangan baku. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram kecenderungan data.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur. Sudjana (2002) menjelaskan sebelum ANOVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan analisis yakni persyaratan normalitas menggunakan uji Liliefors, sedangkan untuk uji persyaratan homogenitas menggunakan uji Fisher dan uji

Barlet. Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian ANOVA dua jalur, jika ternyata hasil hipotesis penelitian menyatakan ada interaksi selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe bila jumlah sampel setiap sel berbeda atau uji Tuckey bila jumlah sampel setiap sel sama.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama:

$$H_0 : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_0 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

b. Hipotesis kedua:

$$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$$

$$H_0 : \mu_{B1} > \mu_{B2}$$

c. Hipotesis ketiga:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu menghitung total skor dan rata-rata skor tiap kelompok perlakuan menurut tabel ANOVA, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar keputusan statistik untuk pengujian hipotesis, dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Induk Penelitian

Kepercayaan Diri Siswa		Strategi Pembelajaran		Total
		<i>Group Investigation</i>	STAD	
Tinggi	N	17	14	31
	X	1322	1075	2397
	$\sum X^2$	103451	83120	186571
	\bar{X}	77.76	76.79	77.27
	S ²	41.37	43.66	42.52
Rendah	N	15	16	31
	$\sum X$	1154	1084	2238
	$\sum X^2$	89677	74056	163733
	\bar{X}	76.93	67.73	72.33
	S ²	65.12	43.53	54.32
Total	N	32	30	62
	$\sum X$	2476	2159	4635
	$\sum X^2$	193128	157176	350304
	\bar{X}	77.34	72.26	74.80

	S ²	53.24	43.59	48.42
--	----------------	-------	-------	-------

Secara keseluruhan hasil perhitungan Anava untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan ANAVA Faktorial 2 x 2

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1068.022 ^a	3	356.007	7.483	.000
Intercept	345159.450	1	345159.450	7.255E3	.000
Strategi pembelajaran	398.093	1	398.093	8.368	.005
Kepercayaan diri	375.298	1	375.298	7.889	.007
Interaksi	259.469	1	259.469	5.454	.023
Error	2759.349	58	47.575		
Total	350331.000	62			
Corrected Total	3827.371	61			

1. Hasil belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Strategi *Group Investigation* Lebih Tinggi dari Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Pengujian hipotesis statistik untuk strategi pembelajaran *group investigation* dan strategi pembelajaran *student team achievement division* adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah:

Ho : $\mu A_1 = \mu A_2$

Ha : $\mu A_1 > \mu A_2$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai rata-rata = 77,75, sedangkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* memperoleh nilai rata-rata = 72,17.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan pembelajaran menunjukkan harga f_h sebesar 8,369 lebih besar dari harga f_t sebesar 3,980 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* memperoleh hasil belajar ekonomi lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* teruji kebenarannya.

2. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Memiliki Kepercayaan Diri Tinggi Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar Ekonomi Siswa Memiliki Kepercayaan Diri Rendah

Pengujian terhadap hipotesis statistik tentang kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah adalah sebagai berikut:

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\mu B_1 = \mu B_2$

Ha : $\mu B_1 > \mu B_2$

Pernyataan hipotesisnya adalah:

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki kepercayaan diri tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa memiliki kepercayaan diri rendah.

Ha = Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa memiliki kepercayaan diri tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa memiliki kepercayaan diri rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan data dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh nilai rata-rata hasil belajar ekonomi = 78,32, sedangkan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah memperoleh nilai rata-rata = 75,66.

Hasil analisis varians untuk kedua pendekatan kepercayaan diri menunjukkan harga f_h sebesar 7,889 lebih besar dari harga f_t sebesar 3,980 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan kepercayaan diri tinggi dengan menggunakan kepercayaan diri rendah teruji kebenarannya.

3. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Pernyataan hipotesis statistik yang diuji adalah :

$H_0 : A > B = 0$

$H_a : A > B \neq 0$

Pernyataan hipotesisnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dengan hasil belajar ekonomi siswa.

H_a = Terdapat interaksi penggunaan strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dengan hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh $f_h = 5,354$ dan nilai kritik $f_t = 3,980$ dengan dk (1,68) pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa $f_h = 5,454 > f_t = 3,980$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa teruji kebenarannya.

Karena ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Scheffe. Hasil perhitungan menggunakan Uji Scheffe dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

No	Interaksi	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha = 0,05)$
1	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,1500	2,750
2	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	17,2000	2,750
3	$\mu_{A_1B_1}$ dengan $\mu_{A_1B_2}$	0,1100	2,750
4	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	0,0001	2,750
5	$\mu_{A_1B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_2}$	13,5800	2,750
6	$\mu_{A_2B_2}$ dengan $\mu_{A_2B_1}$	12,7100	2,750

Kriteria penerimaan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan. Berdasarkan hasil uji scheffe pada Tabel 25 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 (enam) pasang hipotesis statistik, yakni:

(a) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 0,1500 < F_{tabel} = 2,750$, sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis (H_a) dan (H_0) diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa jika diajar menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* dengan kepercayaan diri tinggi dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang

memiliki kepercayaan diri tinggi tidak teruji kebenarannya.

(b) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 17,2000 > F_{tabel} = 2,750$ sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan strategi pembelajaran *group investigation* yang memiliki kepercayaan diri rendah teruji kebenarannya.

(c) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 0,1100 < F_{tabel} = 2,750$,

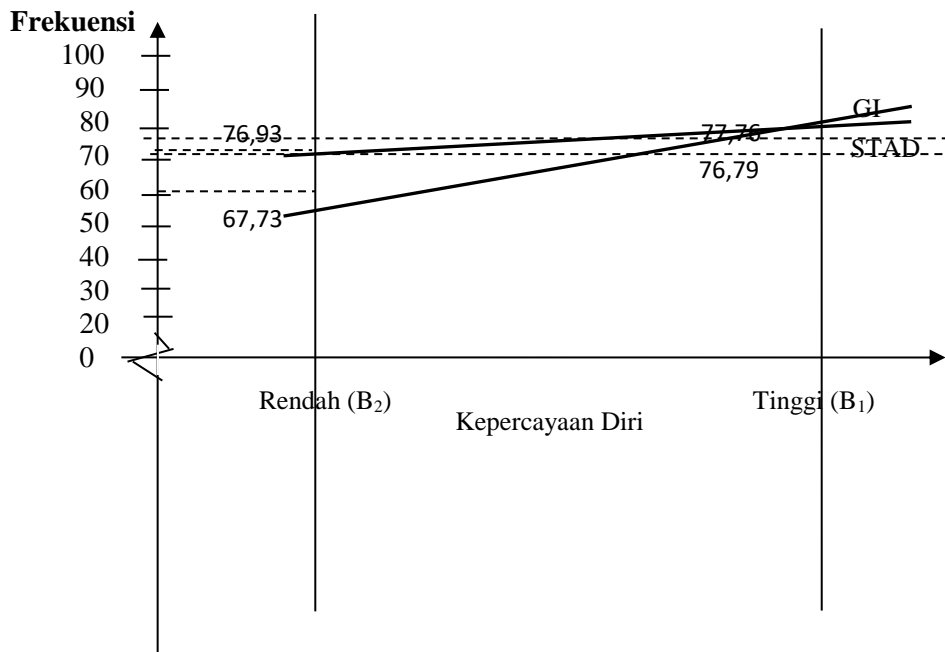
sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis (H_a) dan hipotesis (H_0) diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak teruji kebenarannya.

- (d) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 0,0001 < F_{tabel} = 2,750$, sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak teruji kebenarannya.
- (e) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 13,5800 > F_{tabel} = 2,750$, sehingga memberikan keputusan menolak (H_0) dan hipotesis (H_a) diterima. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang memiliki kepercayaan diri rendah teruji kebenarannya.

- (f) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji scheffe membuktikan bahwa $F_{hitung} = 12,7100 > F_{tabel} = 2,750$, sehingga memberikan keputusan menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang memiliki kepercayaan diri rendah dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* yang memiliki kepercayaan diri tinggi teruji kebenarannya.

Untuk melihat dengan jelas model Anava yang menunjukkan adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa dapat ditunjukkan melalui gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pola Garis Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar ekonomi siswa. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa secara rata-rata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dari pada menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division*. Hal ini berindikasi bahwa strategi pembelajaran berbasis *group investigation* lebih baik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ekonomi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi pelajaran ekonomi lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* dibandingkan strategi pembelajaran *student team achievement division*.

Strategi pembelajaran *group investigation* merupakan strategi pembelajaran yang melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tanpa meninggalkan rasa bosan dan beban sehingga pembelajaran ekonomi bukan membosankan menakutkan karena *group investigation* menekankan keterlibatan aktif artinya siswa lebih dominan berperan dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator, penataan kelas, guru harus lebih kreatif untuk mendesain kelas sebelum pembelajaran dimulai seperti pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, semua hal yang mendukung proses pembelajaran, hal ini berguna untuk memberikan suasana dan semangat untuk menerima pelajaran.

Strategi pembelajaran berbasis *group investigation* dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh semangat, serta siswa lebih mudah dan cepat menguasai pokok bahasan sesuai materi yang diajarkan. Selain itu dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation*, siswa dapat melaksanakan tugas dan belajar secara bertahap dan kerjasama, sehingga lebih mudah untuk menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan demikian hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

Strategi pembelajaran berbasis *group investigation* ini bukan saja menempatkan siswa pada posisi sentral dalam seluruh program pengajaran, lebih dari itu diharapkan menumbuhkan keyakinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan penelitian ini strategi pembelajaran

berbasis dimana terjadi interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran *group investigation* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada siswa dimana mereka lebih senang belajar investigasi daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran *group investigation* bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, atau menumbuhkan pertanyaan selama pembelajaran. Kemudian strategi pembelajaran *group investigation* adalah suatu cara pengajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam upaya menemukan sendiri permasalahan berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dengan timbulnya permasalahan-permasalahan guru akan berperan untuk menjelaskan permasalahan dan mengembangkannya sehingga dapat membangkitkan gairah berpikir siswa.

Berbeda halnya dengan strategi pembelajaran *student team achievement division* belum memaksimalkan potensi siswa. Dimana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Aktivitas kelas yang dilakukan dengan tidak terlalu bervariasi cenderung membosankan. Siswa mendengar materi yang disampaikan oleh guru melalui ceramah, kemudian siswa mengerjakan tugas, Tanya jawab dan mengambil kesimpulan. Strategi seperti ini sangat menuntut kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berceramah. Guru harus mampu membuat setiap siswa terfokus perhatiannya terhadap materi yang disampaikannya. Guru yang tidak cakap berceramah, akan membuat penyampaian materi seperti ini terasa sangat membosankan.

Pelajaran ekonomi tidak hanya berhubungan dengan hafalan teori tetapi lebih mementingkan perbuatan sehari-hari. Dalam mempelajari ekonomi sangat membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam memahami ekonomi ini, bukan sekedar menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Siswa harus mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran ekonomi akan lebih mudah dipahami.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar ekonomi. Kepercayaan diri siswa dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu

kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa secara rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar ekonomi yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dengan demikian siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi lebih memahami pelajaran ekonomi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu masalah atau persoalan. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang akan semakin kritis pemahamannya tentang suatu persoalan atau pemasalahan. Dengan demikian melalui pemahaman suatu persoalan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan meningkatkan pemahaman tentang materi yang diberikan. Jadi siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan lebih baik memahami persoalan atau permasalahan ekonomi dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Dengan memiliki hasil belajar yang baik maka siswa dapat menyadari dalam kehidupan ini selalu mengalami perubahan, atau tidak mendapat apa yang diinginkan, timbul ketidak puasan. Maka siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran sehingga siswa akan memiliki keyakinan terhadap penguasaan dan keterampilan dirinya.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat interaksi strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Secara rata-rata kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* mempunyai hasil belajar ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division*. Kemudian secara rata-rata hasil belajar ekonomi kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation* lebih rendah dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah tapi diajar dengan menggunakan strategi

pembelajaran *student team achievement division*. Dengan kata lain bagi kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran *student team achievement division* dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *group investigation*, walaupun perbedaan hasil belajar ekonomi tersebut tidak signifikan. Jadi dalam hal ini strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa cukup signifikan untuk mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil belajar pendidikan ekonomi siswa secara keseluruhan, terjadi peningkatan hasil belajar sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan, khususnya pada perlakuan strategi pembelajaran *group investigation*. Sedangkan pada kelas strategi pembelajaran *student team achievement division*, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, namun peningkatan rata-rata hasil belajar ini lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajaran yang selama ini dilaksanakan di lokasi penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *student team achievement division*.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi akan memperoleh hasil ekonomi belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation*. Demikian pula dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa strategi pembelajaran *group investigation* lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran *student team achivement division* dalam hasil belajar ekonomi, oleh karena itu disarankan bagi guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi agar dapat menggunakan strategi pembelajaran *group investigation* untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan menggunakan strategi pembelajaran *student team achivement division* untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
2. Kepada guru sebagai tenaga pengajar khususnya mata pelajaran ekonomi agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran hendaknya memperluas jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian, sehingga diperoleh pengetahuan mengenai strategi pembelajaran dan karakteristik siswa semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bloom, Benyamin, S. 1956. *Taxanomy of Educational Objects*. Hand Book I. Cognitive Domain New York : Jersey
- Breannecke, Robert. 1978. *Physicology and Human Experience*. New York : Galncol
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta : Depdiknas
- Dick, W. and Carey, L. 2005. *The Systematic Design of Instructional*. Fourth Edition. New York : Harper Colins College Publisher
- Djamarah, Z. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Frandsen, N.A. 1967. *How Children Learn*. New York : MC. Garw Hill Book
- Gagne, R. M and Briggs, L. J and Walter Wager. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York : Holt, Rinehart and Winston
- Habibi, M. dan Widodo, A. 2007. *Ekonomi SMA kelas X*. Jakarta : Piranti
- Hakim. 2002. *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Istiana.2009. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Psikologis Pendidikan Fakultas Psikologi UMA". Tesis Medan : PPs UNIMED
- Lautser, Peterr. 1990. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution, N dan Suryanto. 2002. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : PPUT
- Romizowski, A.J. 1981. *Design Instructional System*. London.: Kogan
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Slavin. 1995. *Cooperation Learning*. Massachusetts : Alin and Bacon Publisher
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Syamond, S.1969. *Teach Your Self Personal Efficiency*. London : The English Universitas Press
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winaputra, H.U.S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Yuliana. Dan Nurhadi. 2006. *Ekonomi SMA kelas X*. Jakarta : Bumi Akasra